

STRATEGI PENGEMBANGAN AGRO MARITIM DI WILAYAH PESISIR KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Melani Anisa Fitri*, Maulia Usni

Prodi Ilmu Ekonomi Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Limau Manis,
Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, 25175, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: melanianisafitri1@gmail.com

ABSTRAK

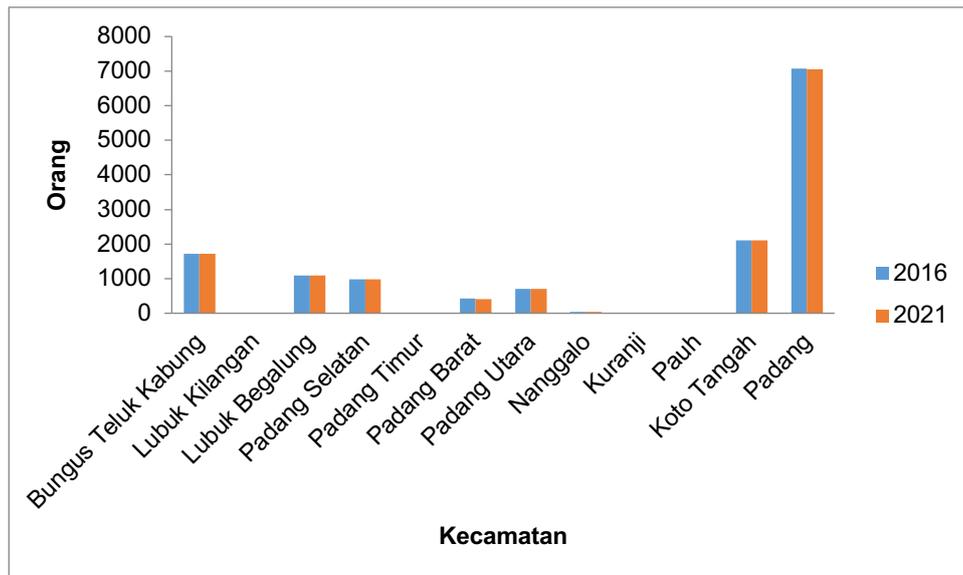
Agromaritim secara konsep bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani dan nelayan di Indonesia. Agromaritim ini merupakan gagasan yang penting dari dahulu hingga sekarang. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara maritim terbesar di dunia. Secara khusus Kota Padang memiliki luas wilayah perairan lebih kurang 720 km². Hal penting yang tidak boleh luput, yaitu keberlangsungan petani/nelayan yang berada di wilayah tersebut, baik dari segi aktivitas di laut maupun kegiatan ekonomi di daratan. Tujuan penelitian yaitu menganalisis strategi pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) serta menggunakan analisis SWOT untuk menemukan strategi pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa langkah pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang, yaitu (1) adanya evaluasi dari pemerintah daerah agar bantuan sarana dan prasarana pendukung bagi nelayan bisa tepat guna; (2) perbaikan manajemen kelompok tani/nelayan dalam mendistribusikan bantuan dari pemerintah daerah; (3) dilakukannya sosialisasi dan edukasi terhadap penggunaan peralatan tangkap kepada nelayan; (4) melakukan pengawasan dan tinjauan secara berkala oleh pemerintah daerah terhadap kebutuhan nelayan; (5) adanya edukasi kepada nelayan/petani untuk dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi di wilayah pesisir; serta (6) melakukan inovasi dengan merancang aplikasi berbasis internet untuk memudahkan nelayan mengetahui sumberdaya laut dengan lebih efektif.

Kata Kunci: Agro Maritim, Nelayan, Nilai Tambah Ekonomi, SWOT, Wilayah Pesisir

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan atau maritim terbesar di dunia dengan persentase 70% lautan dan 30% daratan. Konsep agromaritim juga terlihat di dalam Renstra Dinas Pertanian Kota Padang untuk tahun 2019-2024 dimana diharapkan kawasan budidaya perikanan darat diarahkan terpadu dengan usaha pertanian (Dinas Pertanian Kota Padang, 2019).

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah nelayan di Kota Padang di masing-masing kecamatan dari tahun 2016-2021 tetap cenderung turun. Pada tahun 2016, mulanya total jumlah nelayan di kota Padang sebanyak 14.152 orang kemudian turun pada tahun 2021 menjadi 14.116 orang (BPS Kota Padang, 2022). Penurunan ini tidak terlalu besar yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 0,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa selama 6 tahun terakhir masyarakat masih memilih untuk menjadi nelayan baik sebagai nelayan paruh waktu maupun penuh waktu. Sehingga bisa dikatakan bahwa peluang pengembangan agromaritim masih memiliki subjek utama yang bergelut di bidang tersebut.



Gambar 1. Jumlah Nelayan di Kota Padang Tahun 2016-2021.
(Sumber: BPS Kota Padang (2022))

Di samping itu, Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 2.20 pada bulan September 2021 dari yang sebelumnya sebesar 101,16% menjadi 103,44%. Kondisi ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima nelayan sebesar 1,96%, sedangkan indeks harga yang dibayar nelayan mengalami peningkatan sebesar 0,24%. Tingkat kesejahteraan dapat diketahui dengan menggunakan Nilai Tukar Nelayan (NTN) (Khumairoh, Ismail, dan Yulianto, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari artikel ini adalah menganalisis strategi pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang, Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara terperinci, intensif, dan mendalam mengenai gejala-gejala tertentu (Arikunto, 2010). Basuki (2006), menambahkan bahwa penelitian studi kasus didefinisikan sebagai suatu studi dengan sifat kekhususan, bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif, dengan target sasaran perorangan, kelompok, maupun masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan pada wilayah pesisir Kota Padang Sumatera Barat. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan studi literatur terkait. Analisis data menggunakan SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats) untuk merumuskan rencana strategis dalam pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Kota Padang

Luas wilayah Kota Padang menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030, yaitu seluas 694,96 km² wilayah daratan dan seluas 720 km² wilayah lautan (Walikota Padang, 2012). Lingkup wilayah ini terbagi atas 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Kota Padang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah timur dengan Kabupaten Solok, dan sebelah barat dengan Samudera Hindia (BPS Kota Padang, 2022). Wilayah lautan atau perairan Kota Padang memiliki 19 pulau kecil yang tersebar ke dalam 3 kecamatan, serta memiliki 5 sungai besar dan 16 sungai kecil (padang.go.id, 2016).

Secara statistik, curah hujan di Kota Padang termasuk dalam kategori menengah dengan curah hujan per harinya adalah 100-300 mm³. Akan tetapi normal curah hujan di Kota Padang pada Bulan September dan Desember termasuk dalam kategori sangat tinggi melebihi 500 mm³ dengan hari hujan pada masing-masing bulan tersebut selama 18 dan 21 hari (BPS Kota Padang, 2022).

Potensi Sumber Daya Agro Maritim di Wilayah Pesisir Kota Padang

Wilayah pesisir Kota Padang memiliki beberapa potensi meliputi:

1) Potensi Ikan

Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi perairan seperti ikan laut, ikan air tawar, mangrove, terumbu karang, padang lamun, penyu, rumput laut, dan lain-lain (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera barat, 2021). Beberapa jenis ikan pada perikanan tangkap yang ada di Kota Padang yaitu teri asin, tongkol, kwe/gabua, cakalang, tuna, dan lele. Di Kota Padang secara khusus, Ghaziah (2017) menyebutkan bahwa potensi ikan tuna mencapai 124.630 ton per tahun. Data dari Dinas Kelautan Provinsi Sumatera Barat (2022), produksi ikan tuna di Kota Padang pada perikanan tangkap pada tanggal 13 April 2021 sebesar 500 kg, pada tanggal 30 April 2021 sebesar 250 kg, tanggal 12 Januari 2021 sebesar 200 kg, 21 Desember 2020 sebesar 40 kg, dan pada 26 Maret 2019 sebesar 700 kg.

2) Potensi Lingkungan

Data dari *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) (2015) yang diterbitkan oleh *World Economic Forum* (WEF), menunjukkan Indonesia berada di peringkat 50 dari 141 negara (Kominfo, 2017). Secara khusus Provinsi Sumatera Barat juga merupakan salah satu dari 10 provinsi yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia (Rezkisari, 2016). Kota Padang yang terletak di pantai Barat pulau Sumatera secara langsung memiliki potensi yang cukup besar di bidang pariwisata dan kelautan. Untuk menyikapi hal tersebut, Pemerintah Kota Padang mencanangkan pembangunan sektor pariwisata dan melakukan pelestarian kebudayaan alam Minangkabau menjadi salah satu sektor unggulan pembangunan. Di samping itu, kawasan wisata Pantai Padang dengan panjang lebih kurang 1 kilometer yang membentang menghadap ke Samudra Hindia. Transportasi jalan di Pantai Padang juga telah mempunyai transportasi jalan yang baik dengan tersedianya jalan utama dua jalur. Pantai Padang juga dilengkapi dengan objek wisata seperti Tugu *Chart Of the Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation* (IORA-RC), tugu perdamaian dan pusat perbelanjaan di Lapau Panjang Cimpago (LPC) sepanjang 100 meter dari bibir pantai, fasilitas tempat parkir, serta batu penghambat tsunami (Telematik, 2016).

3) Potensi Adat Istiadat

Provinsi Sumbar masih memegang kental nilai-nilai keagamaan. Provinsi Sumatera Barat memiliki aneka ragam budaya yang menarik. Kekayaan budaya Sumatera Barat tersebut meliputi tarian tradisional hingga adat istiadat yang ada di Sumbar. Hal ini sejalan dengan falsafah yang dipegang di budaya Minang yaitu "*Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah*", maknanya di dalam masyarakat Minangkabau/Sumatera Barat/Kota Padang secara khusus menjadikan agama Islam sebagai landasan utama dalam tata pola perilaku di kehidupan. Dapat dikatakan juga bahwa falsafah tersebut adalah kerangka kehidupan sosial baik horizontal-vertikal maupun horizontal-horizontal (Anggun, 2016).

Strategi Pengembangan Agro Maritim di Wilayah Pesisir Kota Padang

Pengembangan agro maritim wilayah pesisir selain memiliki potensi juga memiliki kendala. Kendala tersebut bisa diminimalisir dengan melakukan perancangan strategi pengelolaan. Pengelolaan wilayah pesisir Kota Padang secara umum dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun eksternal. Lingkungan internal ini akan menentukan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) pengelola wisata, masyarakat, dan pemerintah dalam

menghadapi masalah yang ada. Sedangkan lingkungan eksternal akan menentukan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang mungkin dihadapi pengelola wisata, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan wilayah pesisir.

Rencana strategis pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang dirangkum dalam matriks SWOT. Hasil strategi alternatif untuk pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Alternatif Kombinasi SO, WO, ST, dan WT.

Eksternal	Opportunities (O)	Threats (T)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan wisatawan 2. Permintaan ikan tinggi 3. Provinsi Sumatera Barat memegang kental Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah 4. Adanya bantuan sarana dan prasarana pendukung dari pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermunculan produk perikanan dari luar daerah Kota Padang 2. Kehilangan terumbu karang
Internal		
Strengths (S)	Strategi S-O	Strategi S-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sarana dan prasarana pendukung 2. Potensi ikan 3. Adanya daya tarik wisata 4. Lingkungan sekitar pantai masih alami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi teknologi 2. Sosialisasi dan edukasi penggunaan peralatan tangkap 3. Wisata Halal (<i>Halal Tourism</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan hasil tangkap ikan 2. Regulasi untuk dilarang membuang sampah plastik (yang tidak dapat di daur ulang ke dalam laut)
Weakness (W)	Strategi W-O	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang kurang baik antar sesama anggota kelompok petani nelayan 2. Nilai tukar nelayan mengalami penurunan 3. Penggarapan potensi ikan tuna belum optimal 4. Kondisi terumbu karang yang kurang baik 5. Masih ada perikanan tangkap yang bersifat tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanam hidroponik dengan air laut 2. Perbaiki manajemen kelompok tani 3. Menjaga potensi wisata 4. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pasokan tuna 5. Evaluasi dari pemerintah agar bantuan sarana dan prasana pendukung tepat guna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk meningkatkan nilai tambah produk kerajinan tangan 2. Kebijakan pemerintah yang tegas untuk keberlangsungan terumbu karang

Strategi pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan dan Peluang)

a. Inovasi teknologi

Inovasi teknologi diperlukan untuk mampu memenuhi permintaan ikan yang tinggi. Salah satu inovasi teknologi yang pernah diciptakan di bidang kelautan yaitu *Fishgo* yang dikembangkan oleh mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB). Aplikasi *Fishgo* adalah aplikasi untuk melacak posisi ikan di laut berbasis sistem penginderaan jauh dan navigasi. Aplikasi ini memberikan peluang kepada nelayan untuk mampu menemukan daerah tangkapan dengan lebih mudah dan akurat (Institut Teknologi Bandung, 2021).

- b. Sosialisasi dan edukasi penggunaan peralatan tangkap

Bantuan sarana dan prasarana pendukung tangkap ikan yang diberikan oleh pemerintah daerah membutuhkan sosialisasi dan edukasi agar sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif guna memperoleh hasil yang diharapkan.
- c. Wisata Halal (*Halal Tourism*)

Kementerian Pariwisata RI pada tahun 2016 telah menetapkan tiga provinsi di Indonesia sebagai destinasi wisata halal yaitu Sumatera Barat, NTB, dan Aceh (Ismail dan Adnan, 2020). Hal ini menjadi peluang bagi Kota Padang dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Indikator dari wisata halal ini yaitu tersedianya produk makanan halal dengan bukti sertifikat halal atau logo halal, adanya Masjid atau Mushola sehingga memudahkan wisata muslim untuk beribadah, dan terbebasnya objek wisata dari minuman beralkohol, kemaksiatan, dan kriminalitas.
2. Strategi ST (Kekuatan dan Ancaman)
 - a. Memaksimalkan sarana dan prasarana pendukung untuk meningkatkan hasil tangkap ikan
 - b. Regulasi untuk dilarang membuang sampah plastik (yang tidak dapat di daur ulang ke dalam laut)
3. Strategi WO (Kelemahan dan Peluang)
 - a. Menanam hidroponik dengan air laut

Untuk mendukung peningkatan pendapatan nelayan wilayah pesisir Kota Padang, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu menanam hidroponik. Hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, akan tetapi menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti serat mineral, pasir, sabut kelapa, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan sebagainya (Izzuddin, 2016). Sistem hidroponik dapat dipilih oleh nelayan sebagai salah satu alternatif yang berguna untuk berbudidaya komoditi pertanian dengan lahan terbatas maupun dengan memanfaatkan pekarangan.

Untuk masyarakat pesisir pantai, salah satu alternatif inovasi yaitu mengembangkan hidroponik dengan menggunakan air laut. Inovasi ini telah dikembangkan oleh mahasiswa Universitas Brawijaya pada tahun 2017 (Kompas.com, 2017). Inovasi teknologi ini awalnya dilakukan karena masyarakat pesisir kesulitan bercocok tanam sayuran dikarenakan lahan berkapur dan kadar garam tinggi. Secara ringkas, teknologi hidroponik air laut ini dilakukan dengan cara air laut di destilasi atau disuling terlebih dahulu kemudian dilakukan beberapa proses sehingga bisa dimanfaatkan untuk hidroponik.
 - b. Perbaiki manajemen kelompok tani

Efektivitas kelompok tani tidak terlalu maksimal karena komunikasi yang kurang baik antar anggota. Sehingga diperlukan perbaikan manajemen kelompok tani.
 - c. Menjaga potensi wisata
 - d. Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pasokan tuna
 - e. Evaluasi dari pemerintah agar bantuan sarana dan prasarana pendukung tepat guna
4. Strategi WT (Kelemahan dan Ancaman)
 - a. Menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta untuk meningkatkan nilai tambah produk kerajinan tangan
 - b. Kebijakan pemerintah yang tegas untuk keberlangsungan terumbu karang

KESIMPULAN

Potensi perikanan dan kelautan yang dimiliki wilayah pesisir Kota Padang yaitu potensi ikan (seperti tuna), potensi lingkungan untuk dijadikan tempat wisata, serta Provinsi Sumbar masih memegang kental nilai-nilai keagamaan. Strategi pengembangan agro maritim di wilayah pesisir Kota Padang yaitu: (1) adanya evaluasi dari pemerintah daerah agar bantuan sarana dan prasarana pendukung bagi nelayan bisa tepat guna; (2) perbaikan manajemen

kelompok tani/nelayan dalam mendistribusikan bantuan dari pemerintah daerah; (3) dilakukannya sosialisasi dan edukasi terhadap penggunaan peralatan tangkap kepada nelayan; (4) melakukan pengawasan dan tinjauan secara berkala oleh pemerintah daerah terhadap kebutuhan nelayan; (5) adanya edukasi kepada nelayan/petani untuk dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi di wilayah pesisir; serta (6) melakukan inovasi dengan merancang aplikasi berbasis internet untuk memudahkan nelayan mengetahui sumberdaya laut dengan lebih efektif.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan elaborasi antara strategi pengembangan agrowisata di wilayah pesisir Kota Padang dengan Kebijakan Pemerintah Daerah Kota Padang agar memperoleh hasil kajian evaluasi pengembangan yang lebih signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada Universitas Andalas atas bekal ilmu sehingga membantu penulis dalam menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, T. G. (2016). *Falsafah Budaya Minang Adat Basandi Sarak, Sarak Basandi Kitabullah*. Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, S. (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2022). *Jumlah Nelayan 2016-2021*. Kota Padang.
- Dinas Pertanian Kota Padang. (2019). *RENSTRA 2019-2021 Dinas Pertanian Kota Padang*. Padang.
- Dinas Kelautan Provinsi Sumatera Barat. (2022). *Data Produksi Ikan Kabupaten/Kota*. Jakarta. https://pasarikan.dkp.sumbarprov.go.id/details/master_produksi_ikan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. (2021). *Potensi Sektor Kelautan dan Perikanan*. <https://dkp.sumbarprov.go.id/home/berita/2>.
- Ghaziah, A. (2017). *Model Dinamika Sistem Logistik Ikan Tuna di Kota Padang*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Andalas.
- Khumairoh, Ismail, dan T. Yulianto. (2013). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Purse Seine di PPI Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2(3): 182-191.
- Telematik. (2016). *Pantai Padang Magnet Baru Para Wisatawan*. <http://www.sumbarprov.go.id/details/news/8044>.
- Indra Rezkisari. (2016). *Sumbar Masuk 10 Besar Destinasi Wisata Domestik*. <http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/05/10/o6xwyn328-sumbar-masuk-10-besar-destinasi-wisata-domestik>.
- Institut Teknologi Bandung. (2021). *Bantu Nelayan, Mahasiswa ITB Ini Ciptakan Aplikasi Pelacak Ikan*. Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan. <https://fitb.itb.ac.id/2021/12/bantu-nelayan-mahasiswa-itb-ini-ciptakan-aplikasi-pelacak-ikan/>
- Ismail, R. D dan M. F. Adnan. (2020). *Peran Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Dalam Mewujudkan Wisata Halal*. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik* 2(2): 98-107.
- Izzuddin, A. (2016). *Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 12(2): 351-366.
- Kominfo RI. (2017). *Renstra pengembangan destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019*. Jakarta.
- Kompas.com. (2017). *Mahasiswa Unibraw Ini Kembangkan Hidroponik dengan Air Laut*. <https://regional.kompas.com/read/2017/05/17/15340091/mahasiswa.unibraw.ini.kembangkan.hidroponik.dengan.air.laut?page=all>.